**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG
BOUNDING ATTACHMENT DI PUSKESMAS SEKUPANG
KOTA BATAM**

*(Overview of Knowledge of Pregnant Woman on Bounding Attachment Trimester III in Health
Center City Batam Sekupang)*

Aminah Aatinaa A*

***)Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKes Awal Bros Batam**

ABSTRAK

Bounding attachment adalah sebuah peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterikatan batin antara orangtua dan bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *bounding attachment* berdasarkan umur, pendidikan, paritas dan sumber informasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil *accidental sampling* dengan teknik *non probability sampling*, jumlah sampel 15 responden.

Hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang gambaran *bounding attachment*, dari hasil analisis univariat terhadap 15 responden didapatkan hasil bahwa 5 orang (33,33%) memiliki pengetahuan baik tentang *bounding attachment*, 8 orang (53,33%) memiliki pengetahuan cukup, 2 orang (13,33%) memiliki pengetahuan kurang tentang *bounding attachment*.

Kesimpulan dari hasil penelitian mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang *bounding attachment*, dalam hal ini sebaiknya tenaga kesehatan dalam hal preventif lebih banyak memberikan penyuluhan. Dengan pengetahuan yang cukup mereka menyadari bahwa *bounding attachment* sangat bermanfaat bagi kehamilan dan persiapan persalinan.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, *Bounding Attachment*

ABSTRACT

Bounding Attachment is an increase in affectionate relationship with the inner attachment between parent and baby. The purpose of this study was to know the description of third trimester pregnant women knowledge about *bounding attachment* based on age, education, parity and resources.

This research is quantitative descriptive, samples taken *accidental sampling* with *non probability sampling* technique, sample size of 15 respondents.

Results of this study the majority of respondents have enough knowledge about this image *bounding attachment*, from the results of the univariate analysis of the 15 respondents showed that 5 people (33,33%) coined the good knowledge of the *bounding attachment*, 8 people (53,33%) have sufficient knowledge, 2 person (13,33%) have less knowledge about *bounding attachment*.

Conclsons from the study the majority of women have enough knowledge about the *bounding attachment*, in the case in terms of health personal should give more preventive

counseling. With enough knowledge they realize that *bounding attachment* is very useful of pregnancy and childbirth.

Keywords : Knowledge mother, *bounding attachment*

PENDAHULUAN

Ikatan ibu dan anak dimulai sejak anak belum dilahirkan dengan suatu perencanaan dan konfirmasi kehamilan, serta menerima janin yang tumbuh sebagai individu. Sesudah lahir sampai minggu-minggu berikutnya, kontak visual dan fisik bayi memicu berbagai penghargaan satu sama lain (Marmi, 2009).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Berdasarkan *Human Development Report* Tahun 2010, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 31 per 1000 kelahiran. Angka itu 5,2 kali lebih tinggi dibandingkan Malaysia. Juga 1,2 kali lebih tinggi dibandingkan Filipina dan 2,4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Thailand.

Angka Kematian Bayi di Kota Batam tahun 2012 sudah mencapai 1,9 per 1000 kelahiran hidup, angka ini telah mencapai target yang diharapkan (Dinkes Kota Batam, 2012).

Masih banyak ibu-ibu yang tidak melakukan *bounding attachment*. Alasannya disebabkan karena bayi yang dilahirkan dalam keadaan prematur dan bayi lahir cacat fisik atau cacat bawaan sehingga bayi kurang mendapatkan kasih sayang dari ibunya.

Masalah yang akan terjadi jika *bounding attachment* tidak dilakukan dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental sang bayi selama proses pertumbuhan dan perkembangannya dan bisa menyebabkan kenakalan sang bayi di masa remajanya karena kurangnya kasih sayang semasa kecilnya (Klaus dan Kenell, 1982).

Bounding attachment merupakan salah satu cara menurunkan AKI dan AKB diantaranya dengan melakukan Inisiasi

Menyusui Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif. Inisiasi menyusui dini dapat mencegah perdarahan setelah persalinan karena gerakan bayi dalam mencari puting susu ibu dapat menimbulkan kontraksi uterus. Selain itu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi dapat menurunkan AKB karena hipotermi. Pemberian ASI Eksklusif dapat memberikan kekebalan tubuh bayi dan mengurangi AKB (Utami, 2008).

Adapun manfaat dari *bounding attachment* antara lain adalah bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial dan bayi merasa aman (Lusa, 2010). Apabila seorang ibu konsisten dalam responnya terhadap kebutuhan bayi dan mampu menafsirkan dengan tepat isyarat seorang bayi, perkembangan bayi akan terpacu dan terbentuklah ikatan batin yang kokoh. Keberhasilan dalam hubungan dan ikatan batin antar seorang bayi dengan ibunya dapat mempengaruhi hubungan sepanjang masa (Wulandari dan Handayani, 2010).

Bounding Attachment sangat penting untuk peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterikatan batin antara orang tua dan bayi, sehingga bayi merasa dicintai dan merasa aman (Bahiyatun, 2009).

Pada dasarnya *bounding attachment* dapat dilakukan atas kesadaran ibu sendiri sebab sangat penting untuk perkembangan bayi. Mengingat pentingnya keterikatan kasih sayang (*Bounding Attachment*) antara ibu dan anak, maka penting untuk mewujudkan kasih sayang tersebut. Keterikatan kasih sayang bisa terwujud dari janin masih berada di dalam kandungan dan untuk mempererat bayi yang baru lahir bisa dilakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), dari hal tersebut selain manfaat ASI yang didapatkan begitu besar juga sangat bermanfaat untuk psikologis ibu dan anak

karena sebuah kasih sayang bisa berawal dari sebuah sentuhan, dan dekapan ibu kepada anaknya disaat dilakukan IMD.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang *Bounding Attachment* di Puskesmas Sekupang Tahun 2015”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sekupang Kota Batam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Besar sampel pada penelitian ini adalah 15 ibu hamil trimester III.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 20 responden di Puskesmas Sei Lekop pada tanggal 1 Juni 2015 . Dari hasil perhitungan, didapatkan hasil ukur tabel dengan jumlah responden 20 pada taraf signifikansi adalah 0.378, jika hasil hitung instrument didapatkan lebih dari 0,378 maka instrument data dinyatakan *valid*. Berdasarkan penghitungan kuesioner penelitian menggunakan SPSS untuk kuesioner pengetahuan didapatkan r minimal 0,559 dan r maksimal 0,768 > 0,378 sehingga instrument pengetahuan yang terdiri dari 30 pernyataan didapatkan 10 pernyataan yang dinyatakan valid. Uji Reliabilitas dengan menggunakan model *Alpha Chronbach*.

HASIL

Dari hasil penelitian terhadap gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* di Puskesmas Sekupang Kota Batam yang telah dilakukan dengan jumlah responden 15 orang, dan didapatkan data sebagai berikut

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, distribusi frekuensi karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Sekupang Kota Batam 2015 dapat di interpretasikan pada

No	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	9	60
2	Cukup	5	33.33
3	Kurang	1	6.67
	Total	15	100

tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel 5.2.1 dapat diketahui bahwa dari 15 ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (60%), dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,33%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,67%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, distribusi frekuensi karakteristik Ibu Hamil berdasarkan umur di Puskesmas Sekupang Kota Batam 2015 dapat di interpretasikan pada tabel dibawah ini.

No	Umur	Jumlah	(%)
1	< 18	0	0
2	18-35	14	93.33
3	> 35	1	6.67
	Total	15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 ibu hamil sebagian besar memiliki umur 18-35 tahun sebanyak 14 orang (93,33%), dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki umur > 35 tahun sebanyak 1 orang (6,67%) dan ibu hamil

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	SD	1	6.67
2	SMP	1	6.67
3	SMA	8	53.34
4	DIII/S1	5	33.34
	Total	15	100

yang memiliki umur < 18 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ,distribusi frekuensi karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sekupang Kota Batam 2015 dapat di interpretasikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang (53,34%), dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan DIII/S1 sebanyak 5 orang (33,34%), ibu hamil yang berpendidikan SMP sebanyak 1

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	9	60
2	3-4	6	40
3	> 4	0	0
	Total	15	100

orang (6,67%), dan ibu hamil yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (6,67%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas, distribusi frekuensi karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Paritas di Puskesmas Sekupang Kota Batam 2015 dapat di interpretasikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 ibu hamil sebagian besar memiliki paritas 1-2 sebanyak 9 orang (60%), dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki paritas 3-4 sebanyak 6 orang (40%) dan ibu hamil yang memiliki paritas > 4 sebanyak 0 orang (0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi, distribusi frekuensi karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Sumber Informasi di Puskesmas Sekupang Kota Batam 2015 dapat di interpretasikan pada tabel dibawah ini.

No	Sumber Informasi	Jumlah	(%)
1	Media Massa	1	6.67
2	Petugas Kesehatan	9	60
3	Tidak memperoleh informasi	5	33.33
	Total	15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 ibu hamil sebagian besar memperoleh informasi dari petugas kesehatan sebanyak 9 orang (60%), dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memperoleh informasi sebanyak 5 orang (33,33%), dan ibu hamil yang memperoleh informasi dari media massa sebanyak 1 orang (6,67%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bounding Attachment Di Puskesmas Sekupang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (60%), dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,33%) dan ibu hamil

yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,67%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika Cahyaningrum di RSUD Kota Surakarta dengan judul tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang *bounding attachment*, memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (61,7%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (29,8%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (8,5%).

Dalam penelitian ini ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar mengetahui tentang pengertian *bounding attachment*, manfaat *bounding attachment* dan tahap-tahap *bounding attachment* dikarenakan ibu hamil menerima informasi yang banyak dari petugas kesehatan baik pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan maupun dari pengalaman sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor pendidikan, faktor usia, faktor *paritas* dan faktor sumber informasi. Faktor pendidikan tidak dapat dipungkiri mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan melakukan sikap, faktor usia dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, faktor *paritas* mempengaruhi pengalaman seseorang sebelumnya dan faktor sumber informasi yang lebih banyak akan mempengaruhi pengetahuan seseorang menjadi lebih luas.

Faktor-faktor tersebut yang mendukung baiknya pengetahuan seseorang sehingga dalam pengaplikasian suatu objek, seseorang lebih mudah dalam memahami dan melakukan tindakan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maulana (2009) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu,

yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment* Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi data dapat diketahui bahwa pada semua kelompok umur sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *Bounding Attachment* dari semua kelompok umur yang memiliki pengetahuan baik yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 18-35 tahun sebanyak 14 orang.

Hal ini dikarenakan usia ibu hamil dikategorikan dalam batasan usia matang. Dimana usia matang tersebut kesiapan dalam menerima akan suatu informasi dan tingkat keingintahuan akan suatu objek sangat tinggi. Sehingga, pengetahuan yang ibu hamil miliki semakin bagus. Seseorang yang cukup umur, biasanya akan melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang didapatkannya serta lebih matang dalam berfikir dan melakukan tindakan. Umur ibu sangat mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan untuk melakukan *bounding attachment* pada saat setelah bersalin.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun, daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment* Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan analisa data dan interpretasi data yang didapatkan bahwa pada semua kelompok pendidikan memiliki pengetahuan baik tentang *Bounding Attachment* yang tertinggi yaitu SMA sebanyak 8 orang.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irmayanti (2009), pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang didapatkan.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh memberikan respon terhadap suatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari informasi tersebut.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment* Berdasarkan *Paritas*

Berdasarkan analisa data dan interpretasi data yang didapatkan bahwa pada semua kelompok *paritas* memiliki pengetahuan baik tentang *Bounding Attachment* yang tertinggi yaitu *paritas* 1-2 sebanyak 9 orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden yang diteliti telah melahirkan 1 atau 2 kali melahirkan sehingga ibu dengan *paritas* 1 atau 2 lebih mengetahui tentang *bounding attachment*.

Tingginya pengetahuan ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, umur, dan sumber informasi. Akan tetapi,

pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Dimana, *paritas* dapat dikatakan sebagai pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman yang ibu hamil miliki dan lewati maka semakin tinggi pula pengetahuan yang ibu hamil miliki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2008), *paritas* adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan, baik diperoleh secara langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntut seseorang untuk menarik kesimpulan yang benar.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment* Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari petugas kesehatan sebanyak 9 orang (60%), dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memperoleh informasi sebanyak 5 orang (33,33%) dan ibu hamil yang memperoleh informasi dari media massa sebanyak 1 orang (6,67%).

Umumnya, ibu hamil memperoleh informasi melalui petugas kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan maupun dari media massa seperti buku KIA, buku ibu hamil, dan brosur. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi tersedia bermacam-macam yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang informasi *bounding attachment* seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, buku KIA, brosur, dan lain-lain yang

mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan Judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa :

- Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Bounding Attachment* di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam pada tingkat baik sebanyak 9 responden (60%), cukup sebanyak 5 orang (33,33%) dan kurang sebanyak 1 responden (6,67%).
- Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Bounding Attachment* berdasarkan umur adalah 18-35 tahun sebanyak 14 orang (93,33%) dan > 35 sebanyak 1 orang (6,67%).
- Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Bounding Attachment* berdasarkan pendidikan SD (6,67%), SMP (6,67%), SMA (53,34%), dan DIII/S1 (33,34%).
- Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Bounding Attachment* berdasarkan paritas sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu, 1-2 anak sebesar 60 %, 2-3 anak sebesar 40 %, > 4 anak sebesar 0 %.
- Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang *Bounding Attachment* berdasarkan sumber informasi dari Media Massa 6,67%, sementara informasi dari Petugas Kesehatan 60%, sedangkan yang tidak memperoleh informasi sebanyak 33,33%. Sebagian besar

memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu, 1-2 anak sebesar 60 %, 2-3 anak sebesar 40 %, > 4 anak sebesar 0 %.

Saran

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan klien tentang *bounding attachment* sehingga klien dapat melakukan *bounding attachment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Dinkes Batam. 2012. *Profil Kesehatan Propinsi Kepulauan Riau*. Dinas Kesehatan Propinsi Kepulauan Riau. Batam
- Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Marmi. 2005. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanti, E. 2007. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Jakarta : Cakrawala Ilmu
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press
- Saifuddin, AB. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung : Alfabeta

Varney, H. 2008. *Buku Ajar Asuhan
Kebidanan*. Jakarta : EGC

Vitaria. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu
Pendekatan Praktek*. Jakarta :
PT.Rineka Cipta

Wiknjosastro, H. 2006. *Ilmu Kebidanan*.
Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo

Wulandari SR, dan Handayani, S.2010.
Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas.
Yogyakarta : Goysen Publishing

Lusa. 2010. *Bounding Attachment*.
[http://www.lusa.web.id/bounding-
attachment](http://www.lusa.web.id/bounding-attachment). 4 Oktober 2012